

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang bersifat deskriptif, dan bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan factual. Tujuan utama dari variabel yang akan diteliti ini adalah untuk mengetahui sebab akibat dari variabel-variabel yang ingin diteliti, dan mengungkapkan seberapa besar pengaruh nilai perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan keputusan pendanaan terhadap kebijakan investasi.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019, yaitu sebanyak 65 perusahaan. Sampel penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2017-2019
2. Tidak Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2017- 2019, baik secara fisik maupun melalui website.
3. Perusahaan yang tidak menetapkan keputusan pendanaan dan kebijakan investasi tahun 2017-2019

Tabel 3.1 Kriteria Penyaringan Populasi

No	KRITERIA PENYARINGAN POPULASI	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2017-2019	65
2	Tidak tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2017- 2019, baik secara fisik maupun melalui website.	(7)
3	Perusahaan yang tidak menetapkan keputusan pendanaan dan kebijakan investasi tahun 2017-2019	(44)
	JUMLAH SAMPEL	14

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Perusahaan

3.3.1 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan investasi, Kebijakan investasi yang didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (assets in place) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan net present value positif Myers, 1977 dalam Wijaya dan Wibawa, 2010). Keputusan investasi dalam penelitian ini diprosikan dengan PER (Price Earning Ratio), dimana PER menunjukkan perbandingan antara closing price dengan laba per lembar saham (earning per share). PER dirumuskan dengan:

PER = Harga saham: EPS

Keterangan:

PER = Price Earning Ratio

EPS = Earning Per Share

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, kualitas laporan keuangan, dan keputusan pendanaan.

Nilai Perusahaan

nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan Brigham & Houston (2011) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasarkarena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Price Book Value (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV dirumuskan dengan;

$$PBV = \text{Harga Saham} : BV$$

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan diukur menggunakan proksi yang mengacu pada penelitian sebelumnya. Model pengukuran kualitas pelaporan keuangan mengikuti model (Sari dan Suaryana, 2014). Keberadaan asimetri informasi ini akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan awal dari investasi perusahaan, yaitu peningkatan kekayaan pemegang saham. Selain itu, pengukuran ini telah banyak digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu berpendapat dan menemukan bukti bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan akan mengurangi sensitivitas arus kas investasi (Biddle dan Hillary, 2006) dan manajemen laba. Manajemen laba akan mengarah pada overinvestment karena manajemen laba mendistorsi informasi yang digunakan oleh manajer (McNichols dan Stubben, 2008). Berdasarkan perdebatan ini, Biddle et al. (2009) menguji pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap inefisiensi investasi, yaitu kondisi overinvestment dan underinvestment pada perusahaan yang listing di bursa Amerika, sementara Chen et al. (2011) menguji perusahaan privat pada pasar yang sedang berkembang. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan membantu perusahaan yang mengalami masalah underinvestment untuk berinvestasi dan perusahaan yang mengalami masalah overinvestment. García-Lara et al. (2010) menemukan bahwa konservatisme mengurangi baik masalah overinvestment maupun underinvestment, karena konservatisme mengurangi sensitivitas arus kas investasi dalam perusahaan yang mengalami masalah overinvestment dan memudahkan akses pendanaan eksternal pada perusahaan yang mengalami underinvestment. Lebih jelasnya, model tersebut adalah sebagai berikut: $WCA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t-1} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t+1} + \varepsilon_{i,t}$

Dimana:

$WCA_{i,t}$ = Modal kerja akrual, dihitung dengan perubahan aset tidak lancar, dikurangi perubahan kewajiban lancar, ditambah perubahan utang bank jangka pendek.

$CFO_{i,t-1}$ = Arus kas operasi tahun sebelumnya, **dihitung dari perbedaan laba bersih sebelum pos luar biasa dan total akrual**. Total akrual dihitung dari perubahan aset tidak lancar dikurangi perubahan kewajiban lancar ditambah perubahan utang bank jangka pendek, dikurangi dengan depresiasi.

$CFO_{i,t}$ = Arus kas operasi tahun berjalan, dihitung dari perbedaan laba bersih sebelum pos luar biasa dan total akrual. Total akrual dihitung dari perubahan aset tidak lancar dikurangi perubahan kewajiban lancar ditambah perubahan utang bank jangka pendek, dikurangi dengan depresiasi.

$CFO_{i,t+1}$ = Arus kas operasi tahun setelahnya, dihitung dari perbedaan laba bersih sebelum pos luar biasa dan total akrual. **Total akrual dihitung dari perubahan aset tidak lancar dikurangi perubahan kewajiban lancar ditambah perubahan utang bank jangka pendek, dikurangi dengan depresiasi.**

Semua variabel tersebut kemudian dibagi dengan rata-rata. Residual dari persamaan di atas mencerminkan variasi modal kerja akrual yang tidak dijelaskan arus kas tahun berjalan dan periode yang berdekatan. Proksi pengukuran kualitas pelaporan keuangan adalah nilai absolut dari residual dikali dengan -1, sehingga nilai yang semakin tinggi akan menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi ($FRQ_{i,t} = -|i,t|$).

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 25 39 2005 dalam Wijaya dan Wibawa, 2010). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. DER dirumuskan dengan;

$$\text{DER} = \text{Total Utang} : \text{Total Ekuitas}$$

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari: 1. Bursa Efek Jakarta, www.idx.co.id 2. ICMD (Indonesian Capital Market Directory) 3. Pojok BEI MCE.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2029. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang terusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan adalah semua perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2029 dengan mengakses di www.idx.co.id.

3.6. Metode Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah nilai perusahaan, kualitas pelaporan keuangan dan keputusan pendanaan terhadap kebijakan investasi. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X₁ dan X₂ = Variabel independen
- A = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂...X_n = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik, uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2009). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada

sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut; Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $>0,05$.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2009). Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF < 10 mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas, sedangkan untuk nilai tolerance $> 0,1$ (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah; H_0 ; Tidak ada Multikolinearitas H_a ; Ada Multikolinearitas Dasar pengambilan keputusannya adalah; Jika VIF > 10 atau jika tolerance $< 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika VIF < 10 atau jika tolerance $> 0,1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tidak bebas (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi - Y sesungguhnya). Dasar analisisnya sebagai berikut; Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji

Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Kriteria Pengujian; o Jika nilai F hitung $>$ F tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. o Jika nilai F hitung $<$ F tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.

6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing yang terdiri atas nilai perusahaan, kualitas pelaporan keuangan dan keputusan pendanaan terhadap kebijakan investasi. merupakan variabel dependennya. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Bila probabilitas $<$ 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila probabilitas $>$ 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.